LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS..V2I2.3027

Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 11 No 1 Tahun 2025.
Online ISSN: 3026-7889

PERILAKU SOSIAL ANAK BROKEN HOME: ANALISIS BIBLIOMETRIK DENGAN VOSVIEWER

Ning Pratiwi [1] Hastin Trustinsari[2]
[1,2]Universitas Binawan
[1]ning.pratiwi@student.binawan.ac.id, [2]hastin@binawan.ac.id

Abstrak

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan perilaku sosial anak. Namun, kondisi keluarga yang tidak harmonis atau broken home dapat berdampak signifikan terhadap perkembangan anak, baik dari sisi psikologis maupun sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keluarga broken home terhadap perilaku sosial anak dengan menggunakan analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer dari artikel-artikel yang diterbitkan dalam Google Scholar. Hasil analisis menunjukkan bahwa kata kunci dominan dalam penelitian ini adalah "broken home," "student," "behavior," "resilience," "psychological," dan "family." Dampak psikologis yang signifikan seperti kecemasan, stres, dan kehilangan, serta gangguan perilaku di sekolah sering dialami oleh anak-anak dari keluarga broken home. Meskipun demikian, faktor resiliensi, terutama dukungan sosial dari keluarga besar, teman, atau mentor, menjadi aspek penting yang membantu anak untuk bertahan dan berkembang meskipun menghadapi tantangan. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar keluarga, sekolah, dan masyarakat memberikan dukungan emosional dan psikologis yang lebih besar kepada anak-anak dari keluarga broken home. Sekolah seharusnya memiliki pendekatan yang lebih sensitif terhadap kondisi anak-anak ini, dengan fokus pada pengembangan keterampilan sosial dan pendidikan karakter. Intervensi berupa program konseling dan pelatihan keterampilan koping juga sangat diperlukan untuk membantu anak-anak tersebut mengelola stres dan emosi mereka.

Kata Kunci: Broken Home, Perilaku Sosial, Psikologis, Pendidikan.

Article History
Received: February 2025
Reviewed: February 2025
Published: February 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Liberosis.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Liberosis

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstract

The family plays a very important role in shaping the character, personality, and social behavior of children. However, disharmonious family conditions or broken homes can have a significant impact on children's development, both psychologically and socially. This study aims to analyze the impact of broken homes on children's social behavior using bibliometric analysis using VOSviewer from articles published in Google Scholar. The results of the analysis show that the dominant keywords in this study are "broken home," "student," "behavior," "resilience," "psychological," and "family." Significant psychological impacts such as anxiety, stress, and loss, as well as behavioral disorders at school are often experienced by children from broken homes. However, resilience factors, especially social support from extended family, friends, or mentors, are important aspects that help children survive and thrive despite challenges. Based on these findings, it is recommended that families, schools, and communities provide greater emotional and psychological support to children from broken homes. Schools should have a more sensitive approach to the conditions of these children, focusing on the development of social skills and character education. Interventions in the form of counseling programs and coping skills training are also very necessary to help these children manage their stress and emotions.

Keyword: *Broken Home, Social Behavior, Psychology, Education*

I. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang membentuk kepribadian, karakter, serta perilaku sosial seorang anak. Sejalan dengan Undang-undang No 52 Tahun (2009) Sebagai unit sosial terkecil, keluarga berperan penting dalam memberikan rasa aman, kasih sayang dan nilai-nilai moral yang akan menjadi pendoman hidup anak. Menurut Afshan Qureshi (2016) keluarga merupakan unit sosialisasi utama dan mendasar bagi semua anak khususnya ketika ia di usia balita. Keluarga menyediakan kontak sosial pertama anak dengan dunia sosial dan kita mempelajari banyak pola perilaku yang benar dalam keluarga. Risiko perceraian biasanya berdampak signifikan terhadap anak yang berusia 15 hingga 19 tahun, yaitu saat usia mereka sedang bertransformasi dari remaja ke dewasa (Wulandari et al., 2024).

Peran keluarga merupakan titik kunci yang diperlukan dalam sosialisasi. Keluarga sangat penting bagi seorang anak dalam perkembangan sosial. Keluarga merupakan lembaga pertama mengajarkan individu supaya mampu memilah mana yang baik dan yang buruk. Keluarga memiliki pengaruh positif terhadap anak karena sosialisasi sangat penting bagi perkembangan anak (Majeed et al., 2022). Perceraian keluarga seringnya menjadi pemicu anak menjadi seseorang yang homeless dimana ia akan lebih sering merasakan kesepian akibat kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak.(Trianingsih et al., 2019)

Menurut sulistiyanto dalam jurnal (Dewi et al., 2024) broken home menggambarkan sebuah keluarga yang kehilangan keharmonisan dimana orang tua tidak dapat menjalankan peran mereka secara optimal sebagai pelindung dan pembimbing bagi anak-anak. Namun, tidak semua anak tumbuh dalam lingkungan keluarga harmonis . Anak-anak dari keluarga broken home, yaitu keluarga yang mengalami perpecahan atau disfungsi seperti perceraian, konflik berkepanjangan, atau pengabaian, sering kali menghadapi tantangan psikologis dan sosial yang kompleks. .Keluarga yang mengalami kondisi broken home dapat berdampak pada proses tumbuh kembang anak di dalam lingkungan keluarga.(Ikhsan et al., 2023) Penerapan dan pembelajaran keterampilan bersosialisasi sejak usia dini sangat penting untuk membangun fondasi yang kuat bagi anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya secara percaya diri, tanpa dihantui rasa malu atau takut. Kemampuan bersosialisasi berperan penting dalam membentuk perkembangan kehidupan sosial anak di masa depan (Salsabilah et al., 2024)

Di beberapa masyarakat, perhatian masyarakat terhadap anak-anak dari keluarga yang berantakan kurang diperhatikan, karena kurangnya perhatian dan kepedulian dari masyarakat dan anggota keluarga lainnya, sehingga sosialisasi anak-anak dalam keluarga yang berantakan pun terganggu. Terdapat tingkat variabilitas yang tinggi dalam cara interaksi dan perilaku terjadi di dalam rumah, dan pola interaksi ini membentuk inti dinamika keluarga (Härkönen et al., 2021). Peran teman sebaya juga sangat penting karena mereka memberikan sumber informasi dan perspektif tentang dunia di luar keluarga, yang membantu anak-anak membandingkan pengalaman mereka dengan lingkungan sosial yang lebih luas (Salsabilah et al., 2024). Anak yang memiliki riwayat ditinggal cerai oleh keluarga cenderung berperilaku beda dibanding dengan anak yang keluarganya tidak bercerai. (Kasingku et al., 2022). Untuk mengemukakan bahwa selama individu mendapat dukungan dari keluarga dan teman mereka, mereka akan dengan mudah menyesuaikan diri dengan kekurangannya dengan adanya hubungan kebutuhan dukungan sosial yang tepat untuk korban perundungan dan juga lingkungan lain yang saling mendukung, misalnya keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat (Trustisari & Esterilita, 2020)

Menurut (Lesmana et al., 2023) Anak akan gampang emosi ketika keluarga yang seharusnya menjadi rumah akan tetapi justru tidak bisa merangkulnya karena terjadi keretakan antara keduanya. Beberapa emosi tersebut diantaranya; (1) mudah terganggu psikologis nya, (2) benci pada orang tuanya, (3) mudah bergaul di lingkungan yang kurang memiliki manfaat, (4) tidak memiliki semangat hidup, (5) pesimis akan kehidupannya, (6) perilakunya sedikit terganggu, (7) kurangnya harga diri, (8) Tidak peduli dengan keadaan mentalnya, (9) meluapkan kebencian dengan merusak masa muda, serta (10) acuh pada dirinya sendiri

Banyak penyebab yang mempengaruhi ketidakstabilan ini, diantaranya adalah konflik orang tua, berkurangnya perhatian dan dukungan emosional, serta perubahan dinamika keluarga. Dengan memahami perilaku anak dari keluarga broken home, sekolah, konselor, dan pembuat kebijakan pendidikan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mendukung kebutuhan unik mereka, membantu mereka mengatasi kesulitan, dan memaksimalkan potensi akademik dan sosial mereka (Wijaya et al., 2024). Adapun dampak yang timbul dari keluarga Broken Home terhadap anak diantaranya Malas Beribadah,Kehilangan Kasih Sayang, Sulit Bergaul, Depresi Mental, Membenci Orang Tua, Keras Kepala, Bersikap Kasar dan Tidak Sopan, Sering Menjauhi Orang Tua (Faisal et al., 2020). Menjalani kehidupan dengan

keluarga yang berantakan tentunya sangat berdampak buruk bagi kesehatan mental anak, orangtua pun pasti akan merasa stres. (Faisal et al., 2020). ketidakharmonisan keluarga, kurangnya cinta, perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak, anak-anak terpapar kekerasan keluarga, pendapatan keluarga dan diskriminasi keluarga karena alasan sosial budaya (Ariyanto, 2023). Anak-anak yang membuat masalah, persaingan dan ketidakpuasan di sekolah atau tempat berkumpul lainnya biasanya berasal dari keluarga yang berantakan. keluarga yang berantakan umumnya diikuti oleh masalah keuangan. itulah ada lebih banyak kecenderungan bagi anak-anak untuk mencuri dan merampok (Saikia, 2017).

Anak-anak dari keluarga broken home cenderung mudah terpengaruh oleh pikiran dan hal-hal negatif, yang dapat memicu perilaku negatif (Juhi et al., 2023).Dampak negatif dari keluarga broken home terhadap perilaku remaja, terutama dalam aspek sosial, sering kali terlihat dalam bentuk kenakalan remaja, pelanggaran hukum, kejahatan, penyalahgunaan narkotika, kegagalan akademik, dan seks di luar nikah. Namun, selain dampak buruknya, keluarga broken home juga dapat memberi pengaruh positif jika remaja tetap menerima perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tua. Dalam situasi seperti ini, remaja cenderung mengembangkan pola pikir yang lebih positif dan optimis tentang masa depan yang mereka hadapi (Kasenda et al., 2023). Salah satu cara untuk mengatasi dampak negatif yang mungkin dialami anak-anak dari keluarga broken home adalah dengan pendekatan spiritual. Pendekatan ini bertujuan untuk lebih mendekatkan anak-anak pada nilai-nilai religius, yang diharapkan dapat memberikan mereka kekuatan emosional dan mental dalam menghadapi tantangan hidup (Wahid et al., 2022). Seorang anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika keinginan psikologisnya terpenuhi (Efendi & Yunan Putra, 2024)

Kehidupan sosial anak di lingkungan sekolah juga merupakan bagian dari objek kajian sosiologi, karena salah satu fokus utama sosiologi adalah untuk memahami perilaku manusia dalam berbagai institusi sosial. Perilaku tersebut hanya dapat dipahami jika dilihat dari tujuan, cita-cita, atau nilai-nilai yang ingin dicapai oleh individu dalam konteks sosialnya (Aziz, 2015). Perilaku sosial membentuk kepribadian seseorang melalui peran yang dijalankannya dalam kelompok. Di sekolah sebagai lembaga pendidikan, perilaku sosial anak didik juga perlu dibina agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang baik, beretika, dan sesuai dengan nilai agama serta budaya. Penelitian ini mengidentifikasi dan memetakan tema-tema utama terkait perilaku sosial anak broken menggunakan analisis literatur Vosviewer.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis literatur dengan metode bibliometrik untuk mengidentifikasi dan menganalisis tema-tema utama terkait perilaku sosial anak dari keluarga broken home. Analisis ini dilakukan dengan memanfaatkan VOSviewer, sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk visualisasi dan analisis jaringan bibliometrik. Berikut adalah langkah-langkah metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini:

1. Pengumpulan Data
   Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui pencarian publikasi akademik di Google Scholar dengan menggunakan kata kunci "perilaku sosial anak broken home". Pencarian difokuskan pada artikel-artikel yang relevan dan telah dipublikasikan dalam jurnal

internasional dan nasional, serta memiliki sitasi yang signifikan untuk memastikan kualitas dan relevansi sumber data. Sampel yang diambil terdiri dari 100 artikel yang dipilih berdasarkan relevansi topik, jumlah sitasi, dan tahun publikasi.

2. Pemrosesan Data
   Data yang terkumpul dari artikel-artikel tersebut kemudian diolah menggunakan perangkat lunak Publish or Perish untuk memperoleh informasi terkait jumlah sitasi, jumlah sitasi per tahun, sitasi per artikel, dan sitasi per penulis. Data ini kemudian diimpor ke dalam VOSviewer untuk analisis lebih lanjut mengenai hubungan antar kata kunci dan temuan penting yang berkaitan dengan perilaku sosial anak dari keluarga broken home.
3. Analisis Jaringan Bibliometrik
   Menggunakan VOSviewer, dilakukan analisis jaringan kata kunci yang muncul dalam literatur terkait keluarga broken home. Perangkat lunak ini memungkinkan visualisasi hubungan antar kata kunci dengan mengidentifikasi tema-tema dominan dalam penelitian terkait. Analisis ini difokuskan pada kata kunci yang sering muncul, seperti "broken home," "student," "behavior," "psychological," "resilience," dan "family," untuk menggambarkan hubungan antara topik-topik utama dalam penelitian mengenai dampak keluarga broken home terhadap anak-anak.
4. Interpretasi Data
   Hasil dari analisis bibliometrik ini kemudian ditafsirkan untuk mengidentifikasi tema utama yang berkaitan dengan dampak psikologis, perilaku sosial, dan faktor-faktor yang berhubungan dengan resiliensi anak dari keluarga broken home. Fokus utama adalah untuk menilai bagaimana kondisi keluarga mempengaruhi perkembangan sosial dan psikologis anak-anak, serta menemukan pola-pola perilaku yang terbentuk dalam konteks tersebut.

Metode analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak keluarga broken home terhadap perilaku sosial anak,

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Hasil Pencarian Data Publikasi Perilaku Sosial Anak Broken Home: Analisis Bibliometrik dengan VOSViewer dari Google Scholar

Pencarian data dalam penelitian ini berbasis data dari google scholar dengan bantuan aplikasi pendukung berupa publish or perish, data yang didapatkan menggunakan aplikasi pendukung ini adalah sebanyak 100 artikel, dengan jumlah sitasi sebanyak 481, jumlah sitasi pertahun 48.10, jumlah sitas per artikel adalah 4,81 dan sitasi untuk setiap penulis sebanyak 219.05 serta semua artikel memiliki rata-rata h-index 11, dan g-index adalah 20. Tabel 1 menampilkan beberapa artikel yang didapatkan bantuan *Publish or Perish*. Tabel di bawah ini adalah beberapa contoh artikel dengan sitasi terbanyak dengan kata kunci pencarian Perilaku sosial anak, broken home. Sampel data yang diambil adalah 10 besar artikel dengan jumlah sitasi terbanyak. Tabel 1 publikasi tentang pencarian dengan kata kunci Perilaku sosial anak, broken home,

Tabel. 1 Data Artikel Tentang Perilaku Sosial Anak Broken Home

Jumlah Sitasi	Penulis	Judul Publikasi	Tahun	Nama Jurnal
98	YF Wismayanti, P O'Leary, C Tilbury, Y Tjoe	Child sexual abuse in Indonesia: A systematic review of literature, law and policy	2019	Child abuse & neglect
78	H Purbanto, B Hidayat	Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dalam Perspektif Psikologi dan Islam	2023	Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu …, journal.uir.ac.id,
28	S Nurbayani, M Dede, MA Widiawaty	Utilizing library repository for sexual harassment study in Indonesia: A systematic literature review	2022	Heliyon, cell.com,
17	B Nikmah, N Sa'adah (2021)	Literature review: Membangun keluarga harmonis melalui pola asuh orang tua	2021	Taujihat: Jurnal Bimbingan Konseling …, journal.uinsi.ac.id,
16	DZ Madjid, A Meilindari, L Handayani	Student as online prostitution crime offender (study in Semarang City)	2019	Law Research …, journal.unnes.ac.id
12	AC Septiana, A Muhid	Efektivitas Mindfulness Therapy dalam Meningkatkan Self Acceptance Remaja Broken Home: Literature Review	2022	Edu Consilium: Jurnal Bimbingan …, ejournal.iainmadura.ac.id,
12	S Ali, N Hartini, NH Yoenanto	Characteristics of bullying perpetrators and bullying victimization at the Indonesians Schools; A-Review	2022	Journal of Positive School

11	S Ru'iya	A Review of Research on Bullying Behavior in Indonesian Islamic Education Institutions: Analysis of Ecological Theory	2019	On Education &Learning, Social Science &Humanities
9	G Sakti, N Sulung	Peran Komunikasi dalam Keluarga Terhadap Perilaku Menyimpang Anak dan Remaja (Systematic Review)	2020	Human Care, 5 (2), scholar.archive.org
8	VD Wicaksono	Anti-bullying Programs in Indonesia: An Integrative Review of Elementary Schools	2023	International Joint Conference on Arts and atlantis-press.com,

Berdasarkan analisis menggunakan VOSviewer, ditemukan beberapa kata kunci yang memiliki hubungan erat dalam penelitian mengenai anak yang berasal dari keluarga broken home. Kata kunci yang paling dominan adalah "broken home," "student," "behavior," "resilience," "psychological," dan "family." Visualisasi menunjukkan bahwa "broken home" menjadi pusat utama dalam jaringan hubungan antar kata kunci, yang kemudian bercabang ke beberapa aspek seperti dampak psikologis, perilaku siswa, dan faktor ketahanan (resilience). Beberapa konsep utama yang muncul dalam analisis ini adalah: Dampak Psikologis: Anak dari keluarga broken home cenderung mengalami gangguan emosional, seperti stres dan kecemasan, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis mereka.Perilaku Siswa: Kata kunci seperti "student" dan "behavior" menunjukkan bahwa banyak penelitian menyoroti perubahan perilaku anak, baik dalam lingkungan sekolah maupun sosial. Resiliensi: Beberapa penelitian juga membahas bagaimana anak-anak dari keluarga broken home mengembangkan ketahanan diri (resilience) untuk menghadapi tantangan kehidupan mereka.

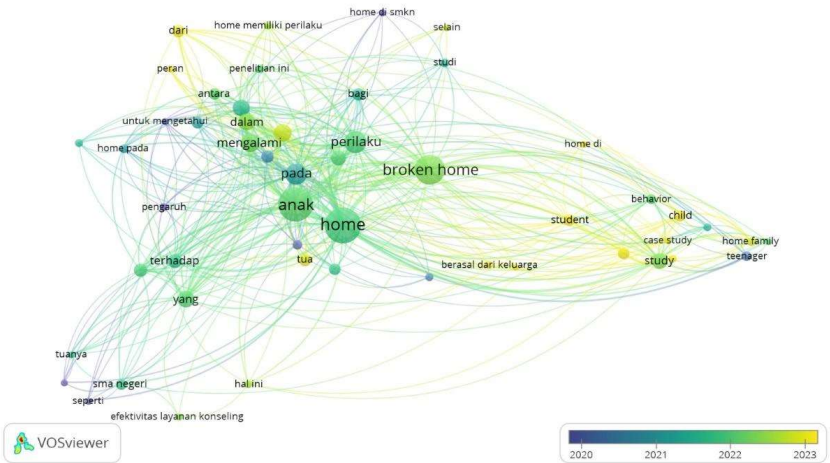

Gambar 1. *Overlay Visualization* Penelitian Tentang Perilaku Sosial Anak Broken Home

Gambar 1. menggambarkan *Overlay Visualization* (visualisasi hamparan) penelitian terkait penelitian perilaku sosial anak broken home, gambar ini menampilkan jumlah hasil penelusuran untuk istilah yang berkaitan dengan tema penelitian. Gambar 1 menunjukkan bahwa tema penelitian ini sangat populer sebagai bagian dari topik/tema penelitian mengenai perilaku sosial anak broken home dalam basis data google scholar sejak 2015 hingga 2025. Perbedaan warna tersebut menggambarkan perkembangan penelitian tentang perilaku sosial anak broken home setiap tahunnya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi keluarga broken home memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap anak-anak, baik dari segi psikologis maupun perilaku. Anak-anak yang berasal dari keluarga broken home sering mengalami tekanan emosional yang dapat berpengaruh pada perkembangan sosial mereka. Penelitian yang berkaitan dengan perilaku remaja, terutama mereka yang berasal dari keluarga broken home, menunjukkan adanya kecenderungan untuk menunjukkan perilaku yang berbeda dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga utuh. Beberapa faktor yang bisa menjelaskan hal ini meliputi stres emosional yang lebih tinggi, kesulitan dalam beradaptasi dengan aturan di sekolah, dan masalah perilaku lainnya. Stres emosional menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi perilaku anak-anak dari keluarga broken home. Remaja yang mengalami perpecahan keluarga seringkali menghadapi tingkat stres emosional yang lebih tinggi, yang dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi di lingkungan sosial dan akademik. Perasaan kehilangan, kecemasan, dan kesulitan dalam mengontrol emosi sering kali muncul, yang mengarah pada perilaku agresif, penarikan diri dari interaksi sosial, atau bahkan gangguan akademik. Selain itu, masalah perilaku di sekolah juga cukup umum terjadi pada

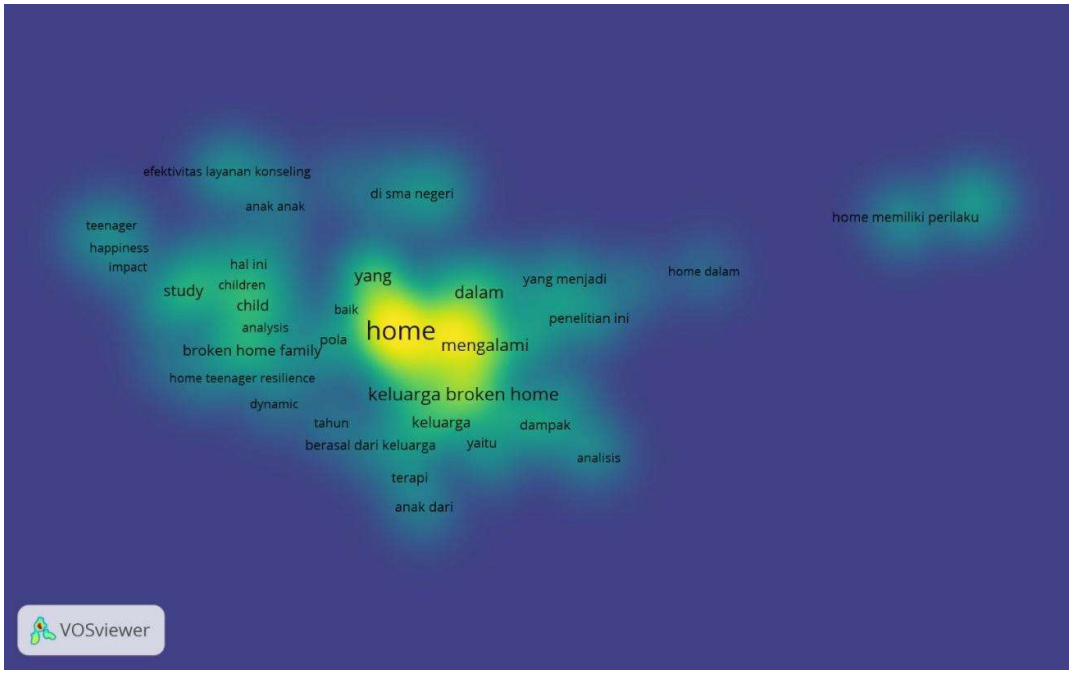

Gambar 2. *Density Visualization* Penelitian Tentang Perilaku Sosial Anak Broken Home

Gambar 2 menggambarkan *Density Visualization* (visualisasi kepadatan) tentang perilaku sosial anak broken home. Gambar ini menjelaskan semakin cerah warna kuning dan semakin besar istilah dalam lingkaran, mendeskripsikan bahwa istilah tersebut sering muncul dalam tema pencarian. Namun, jika warna istilah pudar mendekati warna latar belakang, menandakan bahwa tem/istilah tersebut masih sangat jarang diteliti.

Berdasarkan hasil pemetaan yang terkumpul dari 100 artikel berbasis data google scholar sejak 2015-2025. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak stabil. Mereka mungkin kesulitan untuk beradaptasi dengan aturan yang ada di sekolah, menunjukkan ketidakdisiplinan, atau menghadapi masalah dengan guru dan teman sebaya. Hal ini dapat berdampak pada penurunan motivasi belajar dan bahkan kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat di lingkungan pendidikan. Namun, meskipun tantangan yang dihadapi anak-anak broken home cukup besar, resiliensi menjadi aspek penting yang dapat membantu mereka bertahan dan berkembang meskipun menghadapi kesulitan. Resiliensi merujuk pada kemampuan individu untuk tetap kuat atau bahkan berkembang meskipun menghadapi trauma atau kondisi yang sulit. Dalam konteks keluarga broken home, beberapa faktor mempengaruhi tingkat resiliensi anak, dan salah satunya adalah dukungan sosial yang mereka terima. Dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga besar, teman-teman, atau mentor sangat penting dalam membantu anak-anak beradaptasi dengan situasi yang mereka hadapi. Hubungan yang mendukung ini memberikan rasa aman dan stabilitas emosional yang sangat dibutuhkan, memungkinkan mereka untuk lebih mudah mengatasi tekanan emosional yang mungkin muncul akibat ketidakstabilan dalam keluarga. Dukungan dari orang-orang di sekitar mereka juga membantu membangun rasa percaya diri dan memberikan dorongan untuk mengembangkan keterampilan sosial yang sehat.

IV KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan VOSviewer, dapat disimpulkan bahwa. Anak-anak yang berasal dari keluarga broken home menghadapi berbagai tantangan psikologis dan sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa dampak dari keluarga broken home terhadap anak sangat signifikan, dengan aspek psikologis seperti stres, kecemasan, dan perasaan kehilangan menjadi faktor utama yang mempengaruhi perilaku anak. Stres emosional yang tinggi seringkali mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, serta beradaptasi di lingkungan sekolah. Selain itu, anak-anak ini juga lebih rentan terhadap kesulitan akademik dan masalah perilaku. Namun, meskipun tantangan yang dihadapi anak-anak broken home cukup besar, resiliensi menjadi faktor penting yang dapat membantu mereka bertahan dan berkembang meskipun menghadapi kesulitan. Dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga besar, teman-teman, atau mentor menjadi elemen kunci dalam membangun daya tahan anak. Dukungan ini memberikan rasa aman dan stabilitas emosional yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak untuk mengatasi kesulitan yang mereka alami, sekaligus membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang sehat.Rekomendasi kedepan dengan kondisi keluarga broken home memberikan dampak yang besar, penting bagi keluarga besar atau individu dalam keluarga untuk memberikan dukungan emosional yang cukup bagi anak.

Intervensi keluarga yang melibatkan komunikasi yang lebih baik, pemahaman tentang kebutuhan psikologis anak, dan pemberian perhatian yang lebih intensif dapat membantu anak mengatasi dampak negatif dari perpecahan keluarga. Sekolah dan pengajar seharusnya memiliki pendekatan yang lebih sensitif terhadap kondisi keluarga anak-anak broken home. Pendidikan karakter dan pengembangan keterampilan sosial perlu menjadi fokus agar anak-anak ini dapat membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan mendukung pengembangan akademik mereka. Program konseling di sekolah dan dukungan dari tenaga ahli psikologi perlu dioptimalkan untuk membantu anak-anak dari keluarga broken home dalam mengelola emosi dan stres yang mereka alami. Pendekatan berbasis resiliensi, seperti pelatihan keterampilan koping dan pengembangan kepercayaan diri, dapat membantu anak-anak ini bertahan dalam menghadapi masalah.

V.DAFTAR PUSTAKA

Ariyanto, K. (2023). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Anak. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*. https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta/article/view/2380

Aziz, M. (2015). Perilaku sosial anak remaja korban broken home dalam berbagai perspektif (Suatu penelitian di SMPN 18 kota Banda Aceh). *Jurnal Al-Ijtimaiyyah*. https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PMI/article/view/252

Dewi, E. K., Zain, M. R., & Nashir, M. (2024). Implikasi Broken Home Terhadap Perilaku Peserta Didik di Sekolah. *…%: Indonesian Journal of …*. http://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/598

Efendi, G., & Yunan Putra, M. (2024). The Negative Impact of Broken Home Children in the Increase in Criminal Cases that Occur in Society. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, *5*(5), 1963–1969. http://jist.publikasiindonesia.id/

Faisal, M., Selamat Hood, H., & Said, K. (2020). The Social Psychological of Children of Broken Home Family and Its Problem Solving. *Pjaee: Palarch's Journal Of Archaeology Egypt/Egyptology*, *17*(7), 4918–4925. https://mail.palarch.nl/index.php/jae/article/view/2611

Härkönen, J., Brons, M. D., & Dronkers, J. (2021). Family Forerunners? Parental Separation and Partnership Formation in 16 Countries. *Journal of Marriage and Family*, *83*(1), 119–136. https://doi.org/10.1111/jomf.12682

Ikhsan, W., Rahmi, A., & Utami, G. V. (2023). Perilaku Sosial Remaja Awal Korban Broken Home di SMPN 2 Lubuk Basung. *Jurnal Kajian Penelitian …*. https://jurnal.aksaraglobal.co.id/index.php/jkppk/article/view/65

Undang-Undang No.52 Tahun 2009, (2009).

Juhi, Z., Komaruddin, K., & Jannati, Z. (2023). … TEKNIK SELF-MANAGEMENT UNTUK MENGURANGI PERILAKU AGRESIF PADA SANTRI (STUDI KASUS KLIEN "A" YANG MENJADI KORBAN BROKEN HOME). *… JOURNAL: General and …*. https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/341

Kasenda, R. Y., Wuner, N., Sasuwu, C., & ... (2023). Analisis Perilaku Sosial Remaja Yang Mengalami Broken Home Di Rbn Wale Ma'zani. *Jisip (Jurnal Ilmu …*. https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/4308

Kasingku, J. D., Sanger, A. H., & Gumolung, D. A. G. (2022). Dampak Broken Home Pada Anak Muda Dan Solusinya. *KOLONI*. https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/325

Lesmana, G., Nurjamilah, K., & Amalia, D. (2023). Impact of a Broken Home Family on Children's Social Deviant Behavior. *Journal of General Education Science*, *2*(1), 111–115. https://doi.org/10.62966/joges.vi.513

Majeed, H., Majeed, E., Nadeem, D., & Fatima, T. (2022). Impacts of Broken Family System on Children ' s Socialization. *Internasional Journal of Innovation Research in Multidisciplinary Education*, *01*(01), 41–44.

Qureshi. A. (2016). Socio-psychologcal effects of broken families on socialization and academic performance among the children of multan division. *International Journal of Innovation and Scientific Research*, *22*(7), 52–57.

Saikia, R. (2017). Broken family: Its causes and effects on the development of children. *International Journal of Applied Research*, *3*(2), 445–448. www.allresearchjournal.com

Salsabilah, N., Sakinah, A. P., & ... (2024). The Analisis Perilaku Bersosialisasi Anak Di Sekolah Dasar Ditinjau Dari Perbedaan Latar Belakang Keluarga. *Katalis Pendidikan: Jurnal …*. https://journal.lpkd.or.id/index.php/Katalis/article/view/336

Trianingsih, R., Inayati, I. N., & Riza, F. (2019). Pengaruh keluarga broken home terhadap perkembangan moral dan psikososial siswa kelas v sdn 1 sumberbaru banyuwangi. *… Pendidikan Anak …*. https://e-journal.hikmahuniversity.ac.id/index.php/jpk/article/view/119

Trustisari, H., & Esterilita, M. (2020). Dampak Perundungan Anak Yang Memiliki Saudara Kandung (SIBLING) Disabilitas Ganda. *MEDIA BINA ILMIAH*, *15*(5), 4489–4498.

Wahid, R., Herlambang, Y. T., Hendrayani, A., Susilo, S. V., Indonesia, U. P., & Majalengka, U. (2022). *DAMPAK KELUARGA BROKEN HOME TERHADAP PERUBAHAN KEPRIBADIAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR*. *8*(4), 1626–1633.

Wijaya, A. P., Wijaya, P., & Hasibuan, A. D. (2024). A Study on the Behavior of Students from Broken Home Backgrounds at Rantau Utara High School. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal …*. https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/8782

Wulandari, N., Wantini, W., & Diponegoro, A. M. (2024). The Impact of Broken Home Families on the Moral and Psychic Development of Grade Vi Elementary School Students. *Psikoislamedia%: Jurnal Psikologi*, *9*(1), 83. https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v9i1.16908